

PENERAPAN METODE MIND MAPPING BERPENGARUH TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SDN TANJUNG DUREN SELATAN 05

Halimah Tusyadiah¹, Harlinda Syofyan²

^{1,2}Universitas Esa Unggul Jakarta

Article Info

ABSTRAK

Article history:

Published Feb 29, 2024

Kata Kunci:

Mind Mapping, Hasil Belajar, IPA.

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran mind map terhadap hasil belajar saintifik materi energi bunyi siswa sekolah dasar kelas IV, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak tersebut. Dalam penelitian ini penelitian kuantitatif dipadukan dengan jenis penelitian eksperimen yang sering disebut dengan penelitian kuasi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen semu, dan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Jenuh Sampling yang juga dianggap sebagai pengambilan sampel lengkap. Baik pre-test maupun post-test dilakukan dalam desain eksperimen ini. Sampel penelitian ini terdiri dari 27 siswa kelas IV A, yang ditempatkan pada kelas eksperimen atau kelas kontrol. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas IV diperoleh data analisis sebagai berikut: Oleh karena itu, besarnya pengaruh variabel metode Mind Mapping terhadap hasil belajar sebesar 0,325%, sedangkan sisanya (100% - 325%) = 67,5%) dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak berhubungan dengan penelitian. Nilai signifikansi korelasi X dan Y sebesar 0,587 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000, kurang dari batas bawah signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai ttabel yang diperoleh sebesar 2,045. Pada tabel koefisien yang telah disajikan sebelumnya, uji t menghasilkan nilai thitung sebesar 15,854 lebih besar dari 2,045. Tingkat signifikansi 0,00 kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Artinya metode mind map (X) mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar (Y).

1. PENDAHULUAN

Setiap orang mempunyai kebutuhan yang terus menerus akan pendidikan sepanjang hidupnya, sehingga sangatlah penting untuk menempuh pendidikan setiap saat dan dimana saja. Pendidikan sangat penting karena membantu mengembangkan masyarakat menjadi

warga negara produktif yang dapat membantu negara menjadi makmur. Fakta bahwa Indonesia berada pada peringkat yang sangat rendah (peringkat 74 dari 79 negara) dalam jajak pendapat tersebut menunjukkan kondisi pendidikan di negara tersebut. Tidak mudah untuk menjadi seorang guru, hal ini menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia; guru harus mampu memanfaatkan potensi terpendam siswanya untuk belajar agar dapat melihat peningkatan nyata dalam prestasi akademik siswanya (Indonesia & Solusi, 2022). Beberapa contoh hasil belajar yang terukur antara lain perolehan siswa dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi, serta ranah emosional dan psikomotorik sebagai konsekuensi kegiatan belajar atau besarnya penguasaan yang dimilikinya setelah memperoleh pengalaman belajar. (Syofyan dan Yuliati 2017) Ranah kognitif pikiran. Guru harus mampu mengatur ruang kelas dan mengatur materi sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Saragih dan Adzima 2022).

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini sangat lemah karena kita tahu bahwa pendidikan akan menjadikan peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan yang akan meningkatkan kualitas peserta didik tersebut, namun pendidikan juga sangat diperlukan sebagai proses perubahan tingkah laku, sikap, tindakan, dan perilaku. bentuk pemikiran seseorang. nyatanya

Tidak mungkin meningkatkan prestasi siswa secara menyeluruh dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Oleh karena itu, inisiatif pendidikan harus fokus pada peningkatan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kemampuan manusia di seluruh ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Selain fakta bahwa sekolah membuka pintu menuju kehidupan yang lebih memuaskan bagi semua siswa, ada pula persoalan pembelajaran yang sebenarnya.

Para pendidik mempunyai banyak tugas, dan salah satunya adalah membuat siswa tetap tertarik dan terlibat dengan apa yang mereka pelajari. Baik suasana hati instruktur maupun teknik pedagogi yang digunakan selama mengajar mempunyai dampak besar terhadap motivasi belajar siswa. Sangat penting bagi instruktur untuk dapat menyesuaikan strategi dan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan individu siswanya. Pendidik yang menggunakan pendekatan ini melihat peningkatan signifikan dalam partisipasi siswanya dan melaporkan lebih banyak kegembiraan di kelas. Guru harus mempunyai sikap positif dan pandai dalam apa yang mereka lakukan agar kelas menjadi produktif. Kecenderungan belajar siswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain teladan orang tua, tekanan teman sebaya, dan sifat unik siswa itu sendiri (Mujazi et al., 2017).

Dengan demikian, konsep pemikiran dalam pendidikan diharapkan masyarakat dalam pembentukan manusia yang berkualitas melalui proses belajar mengajar yang dapat berlangsung di sekolah; Namun dalam proses pembelajaran di Indonesia, seorang guru belum mampu mengembangkan metode pembelajaran, karena guru masih mengandalkan penggunaan metode ceramah, pertanyaan, dan perdebatan, banyak pelajar menjadi tidak tertarik dan tidak termotivasi. Lebih jauh lagi, sistem pendidikan guru mempertahankan penggunaan praktik yang dihormati waktu. Oleh karena itu, permasalahan ini menuntut seorang guru untuk berhati-hati dalam memilih teknik dan media pembelajaran yang tepat; Selain itu, fungsi metode pembelajaran juga sangat penting dalam memastikan kinerja siswa di sekolah (Renaldilla, 2022). Benny (2017) menjelaskan bahwa instruktur dapat menggunakan pendekatan pembelajaran untuk membuat siswa lebih tertarik pada kelas. Guru dapat melibatkan siswanya dalam proses pembelajaran melalui berbagai cara; salah satunya adalah pendekatan mind map.

Teknik mind mapping merupakan salah satu alternatif pilihan yang dapat diterapkan

oleh siswa dengan harapan agar materi lebih mudah dipahami, dan lebih mampu mengingat kembali pengetahuan yang telah disimpannya setelah diolah dengan membangun jalur pemikiran. di otak (Buzan, 2007). Pemetaan pikiran adalah sejenis pencatatan kreatif yang menggunakan kata kunci dasar dan menghubungkan kata-kata tersebut dengan garis melengkung untuk membentuk gambaran yang lebih besar. Kata-kata, gambar, dan warna semuanya merupakan permainan yang adil (Syofyan & Octavianingrum 2019). Strategi pendidikan ini digunakan untuk menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan dan produktif bagi siswa. Siswa didorong untuk mencoba pendekatan baru dalam belajar dengan harapan mereka akan lebih terlibat dengan tugas kuliah mereka. Hal ini terutama berlaku untuk kinerja siswa di kelas sains, di mana guru yang mengandalkan strategi pengajaran yang ketinggalan jaman biasanya memberikan hasil yang buruk. Kemampuan berpikir kreatif, seperti kemampuan berpikir kritis, merupakan komponen kognitif penting yang penting untuk pembelajaran efektif lintas disiplin ilmu. Keterampilan dalam berpikir kreatif berupaya mensintesis, memproduksi, dan mengevaluasi kemanjuran ide. Melatih anak-anak dalam berpikir kreatif dapat membantu mereka mengemukakan berbagai ide dan argumen, mengajukan pertanyaan yang bijaksana, mengenali validitas sudut pandang yang berlawanan, dan banyak lagi. Siswa yang mampu menggunakan imajinasinya dan menghasilkan solusi orisinal terhadap kesulitan ilmiah akan berhak mengikuti kompetisi ini. Pembelajaran mandiri difasilitasi oleh kegiatan seperti observasi, eksperimen, dan kunjungan lapangan. (Sumarni and Kadarwati 2020)

Salah satu bidang yang mempunyai ruang untuk berkembang di sekolah dasar (SD) adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). Mempelajari sains memberikan landasan yang kuat dimana siswa dapat membangun pengetahuan dan kemampuannya. Pengetahuan tentang prinsip dan fakta ilmiah hanyalah sebagian dari apa yang dibutuhkan siswa untuk berhasil di bidangnya; sains juga melibatkan pemeriksaan peristiwa-peristiwa kosmis, dan jika diajarkan dengan benar, aspek mata pelajaran ini dapat memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan mereka sebagai pelajar. Memperhatikan dengan cermat di kelas sains adalah cara yang bagus untuk mempelajari dunia di sekitar Anda. Siswa akan belajar lebih efektif jika diperlihatkan contoh proses alam di dunia nyata (Syofyan et al., 2019). Hal ini dapat diharapkan oleh siswa jika mereka menunjukkan tingkat penguasaan kurikulum keilmuan yang setara atau lebih dari nilai KKM yang ditetapkan oleh institusi (Komang et al., 2021). Kemampuan siswa untuk berpikir kritis, logis, kreatif, cerdas, dan kompetitif dalam skala global mungkin akan mendapat manfaat besar dari paparan konsep dan praktik ilmiah di kelas (Syofyan dan Amir 2019).

Ketika sains diajarkan di kelas, siswa diberi beberapa kesempatan untuk mengambil inisiatif dan mendapatkan pengalaman langsung yang berharga. Tingkat antusiasme siswa dalam mendekati sains mungkin berdampak besar pada kinerja mereka. Memotivasi siswa untuk belajar merupakan salah satu metode yang terbukti meningkatkan pendidikan sains (Syofyan, 2018). Sedangkan sejauh mana motivasi seseorang untuk belajar mempengaruhi seberapa banyak ia belajar. Untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajarannya atau belum, guru menggunakan berbagai indikator evaluatif (Mujazi et al., 2020) seperti simbol, huruf, dan kata. Keterlibatan siswa dalam pendidikan ilmiah mereka sangat penting karena hal ini memberi mereka peluang untuk pengembangan, pemaparan, dan penerapan keterampilan dan informasi mutakhir. Referensi : (Wardani & Syofyan, 2018)

Fakta berupa data nilai ulangan tengah semester IPA (UTS) terungkap melalui observasi penulis di kelas IV pada tanggal 8 November 2022; skor tersebut mewakili produk belajar siswa dalam bidang kognitif. Selama kegiatan ini, siswa belajar hanya melalui partisipasi pasif—duduk dengan tenang, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan

menuliskan informasi yang disampaikan oleh guru. Fakta bahwa hanya 8 dari 27 siswa yang berhasil menyelesaikannya dan belajar sesuatu darinya menunjukkan hal ini. Mengingat keadaan ini, jelas bahwa kinerja akademik siswa kelas IV yang buruk adalah penyebabnya.

Karena pembelajaran konvensional yang pada hakikatnya sama dengan teknik ceramah biasanya digunakan, maka seorang guru tidak lagi mempunyai keleluasaan dalam pendidikan sains. Akibatnya, lingkungan kelas akan menjadi pengap, dan minat belajar siswa akan berkurang. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sangat penting untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Untuk mengatasi permasalahan siswa yang belum menyelesaikan mata kuliah ilmiah, kami akan memanfaatkan kapasitas belajar siswa yang masih berminat bermain (Susanti, 2014).

Penelitian yang dilakukan (Aturrohman et al., 2022) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah mendapat perlakuan dengan metode mind mapping; Oleh karena itu, diperlukan uji normalitas untuk menunjukkan bahwa data penelitian merupakan hasil pembelajaran kognitif awal. Kolmogorov secara substansial $> 0,05$ menambah temuan umum pada pembelajaran kognitif pretest dan posttest. Sebuah penelitian menemukan bahwa penggunaan Mind Map Ping menghasilkan hasil belajar yang lebih baik, oleh karena itu pasti ada pengaruhnya. Hal ini memungkinkan dilakukannya penelitian terhadap literasi sains anak kelas IV sekolah dasar.

Kemudian, penelitian lebih lanjut yang dilakukan oleh Nurhayati dan Nugroho (2020) menghasilkan kesimpulan yang sama: siswa kelas IV SD Negeri 1 Pananjung dapat memperoleh manfaat dari paradigma pembelajaran mind map dalam kaitannya dengan pertumbuhan kognitif pada mata pelajaran sains. Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai gain kelompok eksperimen sebesar 0,60 dengan kriteria sedang dengan nilai gain kelompok kontrol sebesar 0,40 dengan kriteria sedang ($t_{hitung} > t_{tabel} = 4,63 > 2,02$), yang ditunjukkan melalui uji statistik inferensial parametrik.

Penelitian Hafid dkk (2023) yang menggunakan pendekatan mind mapping sebagai pendekatan pengajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,14 dari skala 100 dan memperoleh nilai sebesar 76% dengan kategori baik, sedangkan pembelajaran tentang motivasi siswa dalam belajar IPA memperoleh nilai rata-rata skor 65,28 dari 100 dan skor 56% dalam kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Mind Mapping mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap rasa ingin tahu dan minat siswa SDN 284 Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone dalam menempuh pendidikan sainsnya. Uji hipotesis uji t pada taraf signifikansi 5% menghasilkan t_{hitung} sebesar 5,770 dan t_{tabel} sebesar 2,00958 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Kemampuan belajar sendiri, tanpa instruksi atau dorongan dari orang lain, merupakan indikasi dedikasi seseorang terhadap pendidikannya. (Adzima, Sudaryati, and Wijaksana 2019).

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, maka peneliti perlu meneliti apakah terdapat pembelajaran dengan menggunakan metode Mind map ping yang memiliki suatu pengaruh terhadap hasil belajar siswa disekolah, sehingga penulis akan melakukan penelitian lapangan yang berjudul "Pengaruh Metode Mind mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode Mind map ping terhadap hasil belajar IPA kelas IV.

2. METODOLOGI

Diperlukan strategi penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara menyeluruh dan benar dalam konteks kerangka pembelajaran yang dikembangkan. Pengumpulan data dan analisis statistik merupakan tulang punggung metodologi kuantitatif penelitian ini. Data dapat dikumpulkan dengan berbagai cara, termasuk melalui tes, survei, wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain.

Variabel independen dan variabel dependen merupakan dua komponen utama penelitian ini. Baik hasil belajar (Y) maupun metode pembelajaran mind map (X) merupakan variabel bebas. Dirangkum bagaimana interaksi variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam bentuk diagram konstelasi, berikut beberapa rinciannya:

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelompok	<i>PreTest</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : hasil pre test kelompok eksperimen

O₂ : hasil post test kelompok eksperimen

O₃ : hasil pre test kelompok kontrol

O₄ : hasil post test kelompok kontrol

X : kelompok eksperimen menerapkan mind map.

- : kondisi wajar, yaitu kelompok kontrol dengan kondisi belajar yang wajar atau pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru yakni metode ceramah dan tanya jawab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Mind Map (X) dan Hasil Belajar (Y) merupakan dua variabel independen dalam penelitian statistik ini. Oleh karena itu, survei dan bahan tertulis digunakan oleh para peneliti, bersama dengan variabel ping (X) metode peta Pikiran. Variabel Hasil Belajar (Y) menggunakan angket dengan pertanyaan pilihan ganda berdasarkan skala likert dengan empat pilihan jawaban. Siswa kelas IV B tahun pelajaran 2022/2023 SDN Tanjung Duren Selatan 05 dijadikan sampel penelitian dan dapat diberikan angket penelitian. Berikut adalah temuan dari penelitian ini:

A. Deskripsi Data

1) Mind Mapping

Kuesioner teknik Mind Map Ping berjumlah 30 pertanyaan dengan empat kemungkinan jawaban. hasilnya diberi peringkat 1, 2, 3, dan 4. Hasilnya, IBM SPSS Statistics 26 dapat digunakan untuk menguji informasi tersebut. Anda dapat melihat hasil perhitungan statistik variabel metode ping peta pikiran di bawah ini.

Tabel 2 Perhitungan Statistic Metode Mind map ping (x)

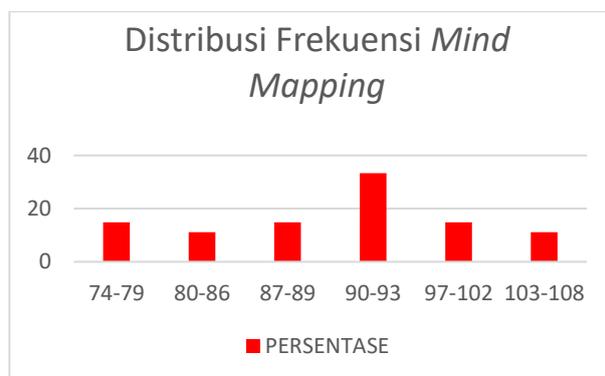
N	Valid	27
	Missing	0
Mean.		90,74
Median.		90,00
Mode.		90
Std.Deviation.		8,764
Varianc.e		76.815
Range.		34
Minimum.		74
Maximum.		108
Sum.		2450

Kisaran kemungkinan skor ditunjukkan pada tabel di atas, dengan minimum 74, maksimum 108, median 90,00, mean 90, dan standar deviasi 8,764. Perhitungan di atas menghasilkan data yang dapat dilihat sebagai distribusi frekuensi karena alasan ini. Berikut

tabel distribusi jangkauan dan frekuensi teknik ping Mind Map:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Metode Mind mapping (X)

No	Interval	Kreteria	Frekuensi	Persentase Komulatif
1	70-88	Sangat baik	15	20%
2	63-75	Baik	10	15%
3	50-65	Cukup baik	7	10%
4	37-49	Kurang baik	27	45%



Gambar 1 Grafik Distribusi Frekuensi Variabel X

2) Hasil Belajar

Informasi ini diperoleh dari ujian pilihan ganda di kelas IV B pada topik Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diselenggarakan di SDN Tanjung Duren 05. Statistik SPSS IBM versi 26 digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data ini. Tabel berikut menampilkan hasil analisis statistik variabel-variabel yang mewakili hasil belajar.

Tabel 4 Perhitungan Statistic Variabel Hasil Belajar (Y)

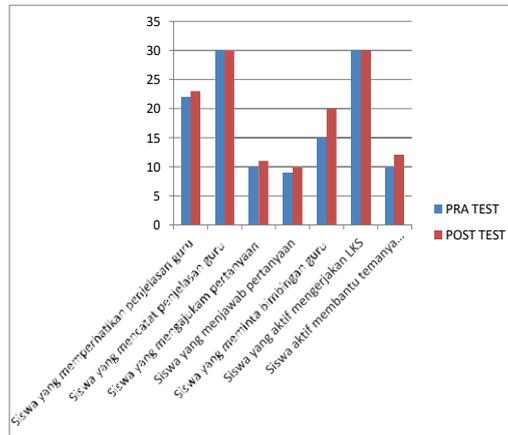
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		62,67
Median		19,84
Mode		64.00
Std.Deviation		65
Variance		11,902
Range		49
Minimum		37
Maximum		86
Sum		2256

Rentang angka dari 37 hingga 86 ditunjukkan pada tabel di atas, dengan mean 62,67 dan median 19,84. Oleh karena itu, 65 adalah mean, dan 64.00 adalah deviasi standar. Perhitungan di atas dapat diubah menjadi distribusi frekuensi untuk memudahkan interpretasi. Berikut distribusi frekuensi dan tabel teknik Mind Mapping:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y)

Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Komulatif
4-8	3	11,11	20	11,1

Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
12-16	2	7,40	10	18,5
17-21	7	25,92	15	44,4
22-23	5	18,51	12	63,0
25-27	4	14,81	11	77,8
28-29	6	22,22	13	100,0
	27	100,0	81	



Gambar 2 Grafik Distribusi Frekuensi Variabel y

B. Hasil Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk menyelidiki kekuatan hubungan yang dihipotesiskan antara X dan Y, seseorang dapat melakukan uji regresi linier sederhana. Hasil belajar dipengaruhi oleh teknik ping mind map karena:

Tabel 5 Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86.291	5.443		15.854	.000
	SISWA	3.755	4.364	.170	.860	.398

a. Dependent Variable: SKORTOTAL

Maka dapat diketahui nilai konstanta (α) sebesar 86.291 dan koefisien regresi tersebut sebesar 3,755, untuk itu persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + bx$$

$$Y = 86.291 + 3.755x$$

Jika tidak ada variabel pembelajaran mind map ping (X), maka nilai konstanta hasil belajar siswa adalah 86,291 sesuai persamaan pada regresi ini. Nilai konstanta yang dihitung dari hasil belajar siswa adalah 3,755. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel hasil belajar siswa (Y) meningkat sebesar 3,755 setiap kenaikan 1% pada model pembelajaran mind mapping (X). Hal ini menunjukkan bahwa ping (X) pada proses pembelajaran mind map berkorelasi baik dengan keberhasilan (Y) dalam proses pembelajaran.

2) Uji Korelasi (Uji r)

SPSS VERSI 26 digunakan untuk mengetahui signifikansi korelasi antar variabel.

Tabel berikut menampilkan hasil studi korelasi.

Tabel 6 Uji Keofisien Korelasi
Correlations

		SKORTOTAL	SISWA
SKORTOTAL	Pearson Correlation	1	.587
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	27	27
SISWA	Pearson Correlation	.587	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	27	27

Tabel berikut menunjukkan bahwa X dan Y mempunyai nilai signifikansi korelasi sebesar 0,587 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel. Nilai koefisien korelasi antara X dan Y pada tabel di atas sebesar 0,587 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

3) Uji Determinasi

Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung proporsi pengaruh teknik ping Mind Mapping (X) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar; Y). Oleh karena itu, SPSS versi 26 dapat digunakan untuk melakukan uji signifikansi dalam penelitian ini.

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 ^a	.325	.305	8.809

a. Predictors: (Constant), SISWA

Berdasarkan tabel di atas inilah hasil perhitungan uji determinasi dapat diketahui oleh R square sebesar 0,325. Untuk itu pengaruh variabel pengaruh metode Mind mapping terhadap hasil belajar yaitu 0,325%, sedangkan sisanya ($100\% - 325\% = 67,5\%$) dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4) Uji Parsial (Uji T)

Anda dapat menggunakan Uji Parsial ini untuk mengetahui apakah suatu variabel independen (X) tertentu mempengaruhi variabel dependen (Y) secara signifikan. Oleh karena itu, uji-t dengan ambang signifikansi 0,05 digunakan untuk melakukan analisis. Kriteria pengujian adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H1 diterima, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H0 diterima.

Tabel 8 Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86.291	5.443		860	.398
	SISWA	3.755	4.364	.587	15.854	.000

a. Dependent Variable: SKORTOTAL

Dengan menggunakan tabel di atas sebagai pedoman, jika nilai t lebih dari nilai pada tabel (t_{hitung}) dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima.

$$df = \alpha : 2 : n - k - 1$$

$$df = 0,05 : 2 : 27 - 1 - 1$$

$$df = 0,025 : 25$$

Tabel sebelumnya mungkin dapat digunakan untuk mendapatkan nilai ttabel sebesar 2,045. Hal ini dapat dikatakan sebagai pendekatan Mind mapping, karena uji t pada tabel koefisien di atas menghasilkan $t_{hitung} = 15,854 > 2,045$ dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil belajar (Y) mungkin dipengaruhi oleh tindakan pemetaan (X).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keampuhan paradigma pembelajaran Mind mapping dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap muatan energi bunyi selama duduk di bangku kelas IV. Metodologi yang digunakan bersifat eksperimen semu dan terdiri dari serangkaian tes sebelum dan sesudah, dimana nilai guru kelas dijadikan sebagai dasar penilaian nilai pre-test. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti membagi kelasnya menjadi kelompok eksperimen yang berjumlah 25 siswa dan kelompok kontrol yang berjumlah 27 siswa.

Dua puluh tujuh siswa Sekolah Dasar Kelas IV B disurvei melalui kuesioner sebelum penelitian dilakukan. Soal-soal tersebut diperiksa dan diujikan kepada siswa kelas 4 sebelum digunakan dalam ujian yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kebenaran, kompleksitas, kekuatan diskriminatif, dan keandalan pertanyaan. Hasil tes menunjukkan 30 soal valid dan reliabel.

Pada penelitian ini akan diteliti hubungan paradigma pembelajaran ping Mind Map dengan prestasi belajar siswa. Untuk mengukur bagaimana pendekatan pembelajaran Mind MapPing mempengaruhi kemampuan siswa untuk bangkit kembali dari kemunduran, serangkaian tes sebelum dan sesudah diberikan. Pendekatan pembelajaran ping peta pikiran digunakan sepanjang latihan, dan posttest diberikan pada akhir kelas untuk mengevaluasi kemajuan siswa.

Strategi pembelajaran yang diterapkan siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi dan kinerja akademik mereka. Untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan mencari tahu apa yang terbaik bagi mereka, siswa memerlukan bimbingan dan dukungan rutin. Syofyan dan Unggul (2018) menekankan perlunya memastikan siswa mempelajari apa yang mereka rencanakan. Bagi siswa yang belajar paling baik dengan melihat, pemetaan pikiran adalah alat pendidikan yang sangat baik. Membuat peta pikiran adalah alat yang ampuh untuk meningkatkan fokus dan memori untuk konten tertulis dan lisan. Pada 2013 (Vladimir D. Medvedev) Peta pikiran adalah metode pencatatan yang inovatif dan efektif yang membantu siswa menyimpan informasi. Pemetaan pikiran adalah strategi pengajaran umum yang terbukti meningkatkan kemampuan siswa berpikir kreatif dan kritis (Ekawati & Kusumaningrum, 2020). Hal ini dimaksudkan sebagai pengingat akan konsep-konsep penting yang dibahas di kelas. Warna, simbol, dan garis bulat membantu otak lebih memahami informasi yang disajikan. Mind Mapping telah terbukti meningkatkan daya ingat dan mengingat segala jenis informasi dengan melibatkan kedua belahan otak (Syofyan dan Amir, 2019). Siswa dalam paradigma pembelajaran Mind Mapping dibagi menjadi empat kelompok yang terdiri dari lima orang yang berbeda-beda dalam hal kemampuan, jenis kelamin, warna kulit, dan suku. Setiap kelompok akan bertanggung jawab untuk membuat peta pikiran sepanjang perkuliahan dengan menggunakan informasi yang disajikan serta ide dan kreativitas mereka sendiri. Guru dan siswa bekerja sama untuk mencapai konsensus. Tentu saja, peta pikiran ping yang dibuat oleh masing-masing kelompok akan terlihat berbeda dan berfungsi lebih baik dibandingkan pendahulunya. Model pembelajaran mind mapping memfasilitasi pengembangan catatan yang mudah diingat dengan memasukkan gambar, simbol, dan warna yang menarik secara estetis ke

dalam proses pencatatan.

Kelompok eksperimen mendapatkan materi dan terapi, dan pada pertemuan terakhir diberikan posttest untuk mengevaluasi hasil belajar sains kelompok. Peneliti menemukan adanya hubungan yang cukup besar antara ping dengan hasil belajar siswa, dengan nilai korelasi X dan Y sebesar 0,587 dan signifikansi 0,000 – 0,05. Ho ditolak dan H1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ping mind map (X) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y) yang dihitung dengan uji t diperoleh thitung = 15,854 > 2,045 pada taraf signifikan 0,00 – 0,05.

Penelitian Dewi Nirmalasari, Bakti Mulyani, dan Budi Utami yang bertajuk “Studi Banding Penggunaan Media Mind Map dan Teka Teki Silang dalam Metode Proyek” mendukung gagasan tersebut. seperti yang Terungkap dari Dampak Imajinasi Siswa terhadap Kemajuan Akademik Sepanjang Semester Kelas dalam Sistem Koloid Siswa dengan tingkat kreativitas yang tinggi cenderung berprestasi lebih baik dalam tes pembelajaran kognitif, namun tidak terjadi sebaliknya. Menurut temuan penelitian bertajuk “Penerapan Strategi Mind Map untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD” (Citra Roisa Hikmawati, 2018), penggunaan mind map dapat membantu siswa kelas 5 dalam belajar IPS. lebih efektif. Peneliti menemukan bahwa penggunaan teknik Mind map meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 54,05 persen pada siklus I, 72,97 persen pada siklus II, dan 86,48 persen pada siklus III. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa prestasi anak di kelas lima dapat ditingkatkan dengan penggunaan peta pikiran.

“penerapan model pembelajaran mind map untuk meningkatkan hasil belajar siswa” (Bandung, 2018) adalah judul penelitian yang dilakukan oleh Hani Wardah Latipah dan Adman. Penelitian menunjukkan bahwa konsekuensi terhadap pembelajaran siswa serupa. Temuan kelas eksperimen N-Gain (0,646) dan kelas kontrol N-Gain (0,582) keduanya berada di pusat distribusi, menunjukkan hal tersebut. Pengujian hipotesis menggunakan uji beda (t-Test) terhadap N-Gain ternormalisasi menghasilkan nilai thitung = 1.236251286 < 1.66629369. Oleh karena itu, tidak ada alasan untuk berasumsi bahwa pengguna ping Mind map akan jauh berbeda dari mereka yang lebih menyukai metode Numbered Head Together (NHT). Nilai uji normalitas yang dihasilkan lebih dari atau sama dengan 0,05, dengan nilai 0,080 untuk kelas eksperimen dan nilai 0,150 untuk kelas kontrol. Bukti bahwa sampel yang diambil untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol mewakili populasi yang berdistribusi normal. Seluruh sampel diambil dari populasi yang sama (homogen), hal ini terlihat dari nilai signifikansi uji homogenitas sebesar 0,586 lebih besar dari (>) 0,05. Rata-rata (X) kelompok eksperimen sebesar 83,65, sedangkan kelompok kontrol sebesar 78,52. Dengan tanda tangan. (2-tailed) 0,019 0,05, terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar sains kelas eksperimen dengan kelas kontrol, menolak Ho dan menerima Ha. Siswa lebih terpacu untuk belajar ketika paradigma peta pikiran sudah sangat menonjol.

Amran dkk. (2023) menemukan bahwa strategi pembelajaran mind map yang digunakan di SDN 284 Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone lebih unggul dibandingkan metode lainnya. Siswa SDN 284 Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone menunjukkan semangat dan bakat yang luar biasa dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Minat siswa terhadap IPA di SDN 284 Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone meningkat drastis dengan penggunaan mind map sebagai strategi pembelajaran. Jika pendekatan yang digunakan dalam belajar membosankan, siswa akan kehilangan minat terhadap apa yang mereka lakukan dan proses belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, kami menggunakan pendekatan pembelajaran peta pikiran ping yang menarik untuk mencegah siswa menjadi tidak aktif, bosan, dan pada akhirnya tidak produktif dalam belajar.

Peneliti Nurhayati dan Nugraha (2020) juga menemukan hasil serupa mengenai

dampak metodologi pembelajaran mind map terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Pananjung. penciptaan energi. Uji statistik inferensial parametrik digunakan untuk mencapai kesimpulan ini; Berdasarkan data, kelompok eksperimen mempunyai nilai gain sebesar 0,60 sesuai dengan kriteria keketatan sedang, dan terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai thitung dan ttabel ($4,63 > 2,02$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan paradigma pembelajaran mind map dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD Negeri 1 Pananjung. kemampuan siswa untuk memperoleh dan menerapkan informasi dalam ranah kognitif; penilaian kemajuan mereka dalam bidang emosional dan psikomotorik; dan hasil kegiatan belajarnya (Syofyan, 2019).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD adalah efektif dan signifikan.

4. KESIMPULAN

Dampak teknik Pemetaan Pikiran terhadap kinerja siswa di kelas empat sains telah dianalisis, dan perdebatan selanjutnya telah dirinci. Statistik menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 disetujui, berdasarkan pengaruh positif dan pengujian parsial teknik Mind mapping terhadap hasil belajar menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adzima, Khaola Rachma, Sri Sudaryati, and Aris Hadiyan Wijaksana. 2019. "Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Yang Belajar Menggunakan Pendekatan Savi (Somatis Auditori Visual Inteletual) Dan Siswa Yang Belajar Dengan Pendekatan Kontekstual." *Jurnal Eduscience* 4: 52–57.
- Al-Fuad, Z., & Zuraini. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 09 Malang." *Jurnal Tunas Bangsa*, no. 9: 4–5.
- Cahyani, Emelia Dwi, Siska Puspitasari, Siti Fauziyah, and Mujazi Mujazi. n.d. "Pengaruh Penggunaan Inovasi Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sd Negeri Cukanggalih 1," 123–28.
- Roma Putri Saragih, Debora Orusvi, and Khaolah Rachma Adzima. 2022. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa SD Negeri Serdang Wetan Kabupaten Tangerang." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3 (1): 64. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i1.147>.
- Sumarni, W., and S. Kadarwati. 2020. "Ethno-Stem Project-Based Learning: Its Impact to Critical and Creative Thinking Skills." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 9 (1): 11–21. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i1.21754>.
- Susanti, R. 2014. "Pembelajaran Model Examples Non Examples Berbantuan Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 3 (2): 123–27. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i2.3110>.
- Syofyan, Harlinda, and Trisia Lusiana Amir. 2019. "Penerapan Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA Untuk Calon Guru SD." *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* 10 (2): 35–43.
- Syofyan, Harlinda, and Amanda Octavianingrum. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Pada Materi Alat Pernapasan Makhluk Hidup." *Jurnal Forum Ilmiah* 16 (2): 139–48. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-18436-11_0868.PDF.
- Syofyan, Harlinda, and Universitas Esa Unggul. 2018. "Analisis Gaya Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ipa."
- Syofyan, Harlinda, and Yuliati. 2017. "Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Mahasiswa Pgsd Universitas Esa Unggul." *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank Ke-3* 3 (Sendi_U 3): 779–88. <https://digilib.esaunggul.ac.id/pengaruh-gaya-belajar-dan-motivasi-berprestasi-terhadap-hasil-belajar-ipa-mahasiswa-pgsd-universitas-esa-unggul-10102.html>.

- Wardani, Ratri Kurnia, and Harlinda Syofyan. 2018. "Pengembangan Video Interaktif Pada Pembelajaran IPA Tematik Integratif Materi Peredaran Darah Manusia." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2 (4): 371. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16154>.
- Windsari, Tahan Suci. dan Harlinda Syofyan 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10 (1): 1–13.
- Yuniatma, Pradita, Harlinda Syofyan, Lintang Sekar Putri, Nadiyah Khairunnisa, Program Studi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Kebon Jeruk. 2019. "Penggunaan Media Pembelajaran Yang Menyenangkan," No. 9: 253–57.